

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam studi kasus asuhan keperawatan anak dengan Infeksi Saluran Kemih ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumen. Ditemukan data pengkajian pada studi kasus yaitu anak demam suhu $37,7^{\circ}$ C, mengeluh nyeri perut dan nyeri saat berkemih (disuria), mengalami gangguan saat buang air kecil sering buang air kecil sejam-dua jam sekali (polakisuria), sering buang air kecil namun urine hanya keluar sedikit-sedikit, terkadang anak mengompol (eneuresis), dan kondisi warna urine kuning agak keruh.
2. Diagnosa keperawatan studi kasus ini didapatkan tiga diagnosa keperawatan yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit (infeksi), gangguan eliminasi urine berhubungan dengan iritasi kandung kemih, dan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi).
3. Intervensi keperawatan dalam studi kasus direncanakan sesuai konsep teori yaitu dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) tahun 2018 yang disesuaikan dengan kondisi klien. Dari tiga diagnosa keperawatan yang muncul penulis menyusun intervensi keperawatan manajemen hipertermi untuk diagnosa keperawatan hipertermi,

manajemen eliminasi urin untuk diagnosa keperawatan gangguan eliminasi urin, dan manajemen nyeri untuk diagnosa keperawatan nyeri akut.

4. Pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan dalam studi kasus pada umumnya telah sesuai dengan rencana tindakan keperawatan dan tidak terdapat modifikasi intervensi. Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan ini penulis menerapkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan teori yang ada yang diberikan secara berkesinambungan selama tiga hari perawatan dan dalam pelaksanaannya penulis bekerja sama dengan perawat ruang, dokter, pasien, dan keluarga.
5. Evaluasi pendokumentasian studi kasus menggunakan evaluasi hasil dengan cara SOAP (subjektif, objektif, analisis, *planning*). Ketiga diagnosa keperawatan yang muncul evaluasi masalah yaitu masalah teratasi pada hari Kamis, 4 Maret 2021.
6. Pendokumentasian dalam asuhan keperawatan ini dilakukan dengan menggunakan catatan yang berorientasi pada perkembangan dan kemajuan pasien. Pendokumentasian setiap tindakan dibubuhi dengan nama terang atau paraf sebagai bukti legal pendokumentasian keperawatan.
7. Faktor pendukung dalam studi kasus adalah keluarga kooperatif dan terbuka, serta kerja sama tim kesehatan yang baik dan terkoordinasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya literatur jurnal

penelitian yang membahas asuhan keperawatan anak dengan infeksi saluran kemih dalam menunjang pengolahan data penelitian dan terbatasnya kasus infeksi saluran kemih pada anak di lapangan.

B. Saran

1. Bagi Keluarga

Diharapkan agar orang tua anak dapat merawat, memonitor anak untuk mencegah terjadinya infeksi saluran kemih berulang, dan dapat secara mandiri mengikuti anjuran perawat untuk menganjurkan anak minum air putih yang cukup yaitu 1,5-1,7 liter per hari sebagai salah satu pencegahan infeksi berulang dan melakukan relaksasi napas saat mengalami nyeri untuk mengurangi rasa nyeri.

2. Bagi Perawat Ruang Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul

Diharapkan perawat Ruang Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul agar dapat menerapkan evaluasi studi kasus peneliti dalam memberikan implementasi secara komprehensif pada pasien anak dengan infeksi saluran kemih dengan memonitor keluhan secara komprehensif, mengajarkan teknik non-farmakologis terapi relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri pasien dan memberikan edukasi menganjurkan minum yang cukup yaitu 1,5-1,7 liter per hari sebagai salah satu pencegahan infeksi saluran kemih.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memperbanyak dalam pencarian literatur jurnal maupun buku untuk memperkuat analisa data penelitian sehingga informasi nyata terkait gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan infeksi saluran kemih dapat tergambar jelas sehingga lebih dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada peneliti sebelumnya.

Terkait pencapaian hasil analisis studi kasus yang maksimal mahasiswa juga perlu meningkatkan proses pembelajaran dalam bimbingan dengan dosen agar komunikasi antar pembimbing dengan mahasiswa terjalin sehingga target dalam pencapaian tujuan dalam penyelesaian tugas akhir dapat tercapai.

4. Bagi Penulis

Diharapkan agar mampu meningkatkan penguasaan teori tentang asuhan keperawatan anak dengan infeksi saluran kemih dan lebih memperdalam pengetahuan lagi terkait masalah keperawatan yang ada pada anak dengan infeksi saluran kemih agar dapat mempermudah dalam melakukan praktik nyata asuhan keperawatan.